

# **Analisis Finansial Usahatani Buah Naga Super Merah (*Hylocereus costaricensis*) (Studi Kasus di Kelompok Tani Berkah Naga Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)**

AYUNING TIYAS, I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA, DAN  
IDA AYU LISTIA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana  
JL. PB Sudirman Denpasar 80232 Bali  
Email : ayutiyas14@gmail.com  
setiawanadiputra@rocketmail.com

## **Abstract**

### **Financial Analysis of Farm Management Super Red Dragon Fruit (*Hylocereus costaricensis*) (Case Study at Berkah Naga Farmer's Group in Sambirejo Village Bangorejo District Banyuwangi Regency)**

Dragon fruit is one of the horticulture commodities has a good agribusiness prospect. High demand and high selling price from dragon fruit giving opportunities to the farmer in Sambirejo village who are member of Berkah Naga Farmer's Group to farm management dragon fruit. In a farm management dragon fruit needs financial analysis for measure the success of farming. The purpose this research is to knowing the feasibility farm management dragon fruit in term of financial aspect and household income contribution. This research was conducted at Berkah Naga Farmer's Group in Sambirejo village, Bangorejo district, Banyuwangi regency. After all of the data calculated use investment criteria that is: NPV (Rp154.738.558,00), Net B/C (1,90) bigger than one, IRR (59,03%) bigger than discount factor, and payback period (2 years 3 month). This results showed prevailing interest rate 18% each year, farm management dragon fruit is feasible. From sensitivity analysis showing that farm management dragon fruit not sensitive to increase cost. But, farm management dragon fruit are sensitive with decrease selling price dragon fruit 50%.

*Keyword : financial analysis, sensitivity analysis, super red dragon fruit*

## **1. Pendahuluan**

### *1.1 Latar Belakang*

Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki prospek cerah dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri yang sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam maupun luar negeri (Ariyanto,2006).

Komoditas hortikultura yang memiliki prospek agribisnis yang cerah salah satunya yaitu buah naga (*Hylocereus sp*). Buah Nagakini menjadi primadona baru bagi petani di daerah selatan Banyuwangi. Di lahan kering yang dahulu sulit

ditanami padi, justru dengan mudah bisa ditanami buah naga. Buah nagajuga ditanam hampir di semua pekarangan warga di wilayah selatan Banyuwangi seperti Kecamatan Bangorejo, Tegal Dlimo, Pesanggaran, Purwoharjo, dan Siliragung (Banyuwangikab, 2014).

Salah satu kelompok tani buah naga di Kabupaten Banyuwangi yang menjadi pelopor dalam memperkenalkan tanaman buah nagadi Kecamatan Bangorejo khususnya kalangan para petani di Desa Sambirejo adalah Kelompok Tani Berkah Naga. Selama beberapa tahun terakhir ini petani buah naga di Desa Sambirejo yang tergabung dalam Kelompok Tani Berkah Naga konsisten menanam buah naga menggunakan pupuk kompos dalam budidaya buah naga. Tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung sedikit bahan kimia menjadikan produksi buah naga dari Desa Sambirejo banyak diminati dan dicari konsumen. Selain itu, buah naga dari Desa Sambirejo ini terkenal dengan rasa buahnya yang lebih manis dari buah naga di daerah lain.

Melihat peluang dan potensi dalam pengembangan buah naga, tentunya langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam menjalankan usahatani buah naga adalah analisis usahatani yang ditinjau dari aspek finansial. Keberhasilan kegiatan usahatani tidak semata-mata dilihat dari peningkatan produksi panen. Keberhasilan usahatani juga diukur dengan menganalisa apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Oleh karena itu analisis kelayakan finansial penting dilakukan. Menurut Soekartawi (1991) analisis finansial dilakukan karena analisis ini didasarkan pada keadaan sebenarnya dengan menggunakan data harga yang sebenarnya ditemukan di lapangan, sehingga dapat segera dilakukan penyesuaian bila proyek tersebut berlangsung menyimpang dari rencana semula.

Melihat fenomena seperti tersebut di atas maka menarik untuk dikaji mengenai analisis finansial dan sensitivitas usahatani buah naga pada Kelompok Tani Berkah Naga di Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis kelayakan usahatani buah naga ditinjau dari aspek finansial dan menganalisis sensitivitas usahatani buah naga bila terjadi kenaikan biaya produksi dan penurunan harga jual pada Kelompok Tani Berkah Naga di Desa Sambirejo, Kabupaten Banyuwangi.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Kelompok Tani Berkah Naga Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa (1) Kelompok Tani Berkah Naga sebagai pelopor dalam budidaya buah naga di Banyuwangi, (2) Kelompok Tani Berkah Naga telah memperoleh sertifikat Prima 3, dan (3) belum ada penelitian

sejenis yang dilakukan di lokasi tersebut. Pengumpulan data dilaksanakan dilaksanakan dari tanggal 18 April 2015 s.d 9 Mei 2015.

## 2.2 *Populasi dan Responden*

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Berkah Naga yang berjumlah 35 orang. Sedangkan responden adalah anggota Kelompok Tani Berkah Naga yang memiliki klasifikasi umur tanaman diatas dua tahun. Teknik penentuan responden menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 28 orang.

## 2.3 *Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, dan Metode Analisis Data*

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini mencakup analisis finansial dan analisis sensitivitas usahatani buah naga. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

# 3. Hasil dan Pembahasan

## 3.1 *Kelayakan Usahatani Buah Naga*

### 3.1.1 *Biaya investasi dan operasional*

Biaya investasi merupakan biaya/pengeluaran proyek usahatani buah naga yang manfaatnya dapat dinikmati selama jangka waktu lebih dari satu tahun (Tuwo, 2011). Biaya investasi pada tahun pertama yang dikeluarkan untuk usahatani buah naga dengan luas lahan tanam 33 are adalah sebesar Rp 22.398.500,00. Biaya investasi tersebut diperoleh dari (1) pembelian bibit buah naga sebesar Rp 2.354.000,00, (2) pembelian tiang panjatan beton dan randu sebesar Rp 15.652.000,00, dan (3) pengadaan peralatan produksi sebesar Rp 4.392.500,00. Biaya investasi pada tahun-tahun berikutnya diperoleh dari reinvestasi peralatan produksi yang digunakan selama 15 tahun.

Biaya operasional merupakan biaya rutin dalam kegiatan operasional sehari-hari baik operasi produksi, penunjang sarana, maupun penunjang administratif lainnya yang bermanfaat kurang dari satu tahun (Tuwo, 2011). Biaya operasional terdiri atas biaya tetap dan variabel. Biaya tetap diperoleh dari biaya PBB setiap tahunnya sebesar Rp 54.036,00. Sedangkan biaya variabel diperoleh dari biaya pupuk, obat-obattan, dan tenaga kerja. Biaya pupuk kompos merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani. Hal ini karena para petani mengutamakan penggunaan pupuk organik (kompos) sebagai pupuk utama, sedangkan pupuk non organik digunakan sebagai pupuk tambahan agar pertumbuhan dan produksi buah naga lebih maksimal.

Selain itu, pupuk kompos yang digunakan diperoleh dari membeli pupuk dari luar sehingga biaya untuk pembelian pupuk kompos sangat besar. Biaya pembelian pupuk kompos bisa ditekan dengan cara membuat pupuk kompos sendiri dari kotoran

ternak (pupuk kandang). Secara rinci biaya operasional usahatani buah naga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Biaya Operasional Usahatani Buah Naga pada Kelompok Tani Berkah Naga Desa Sambirejo, Kecamatanh Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2015

Th	Luas Lahan (are)	Biaya				
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)			
		PBB	Pupuk Kompos	Pupuk Non Organik	EM4	Tenaga Kerja
1	33	54.036	4.775.125	2.647.075	41.250	1.965.400
2	33	54.036	4.740.375	2.719.396	41.250	2.354.600
3	33	54.036	4.731.375	3.010.932	41.250	2.353.000
4	33	54.036	5.497.435	3.645.743	47.826	2.647.200
5	33	54.036	7.887.727	3.992.727	80.000	3.485.200
6	33	54.036	14.665.000	8.863.000	154000	4.478.000
7	33	54.036	29.925.000	19.237.500	55.000	8.264.000
8	33	54.036	33.206.250	19.237.500	110.000	8.789.000
9	33	54.036	32.310.616	19.458.637	120.630	4.819.099
10	33	54.036	36.562.190	22.072.507	131.588	5.890.005
11	33	54.036	40.813.763	24.686.378	142.545	6.960.911
12	33	54.036	45.065.337	27.300.248	153.503	8.031.818
13	33	54.036	49.316.910	29.914.118	164.460	9.102.724
14	33	54.036	53.568.483	32.527.988	175.418	10.173.630
15	33	54.036	57.820.057	35.141.859	186.375	11.244.536

### 3.1.2 Net cash flow usahatani buah naga

*Net cash flow* (aliran kas bersih) usahatani buah naga terdiri dari *cash inflow* dan *cash outflow*. *Cash inflow* diperoleh dari jumlah produksi buah naga yang dikalikan dengan harga jual. Harga jual buah naga dianggap tetap dalam analisis ini. Mulai tahun pertama sampai tahun ke-15 harga jual buah naga adalah Rp 6.000,00 per Kg. *Cash outflow* diperoleh dari total biaya investasi ditambah dengan biaya produksi. Perhitungan *Net cash flow* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 dijelaskan bahwa tahun pertama dan kedua *net cash flow* bernilai negatif. Setelah tahun kedua, *net cash flow* telah menunjukkan angka positif. Hal ini karena buah naga berada pada masa belum layak jual dan belajar berbuah. *Net cash flow* setiap tahunnya mengalami kenaikan selama umur produktif buah naga. *Net cash flow* atau pendapatan bersih dari usahatani buah naga dapat ditingkatkan bila produksi buah naga meningkat dan harga jual produk juga meningkat. Harga buah naga cenderung turun di saat panen raya terjadi. Harga jual produk dapat ditingkatkan bila buah naga bisa dijual tidak dalam bentuk mentah.

Tabel 2.

Aliran Kas Bersih (*Net Cash Flow*) Usahatani Buah Nagapada Kelompok Tani Berkah Naga Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2015

Tahun	Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Cash Inflow (Rp)	Cash Outflow (Rp)	Net Cash Flow (Rp)
1	0	6.000	0	31.880.836	-31.880.836
2	1.132	6.000	6.792.000	9.938.536	-3.146.536
3	4.047	6.000	24.282.000	10.830.836	13.451.164
4	6.962	6.000	41.772.000	11.922.636	29.849.364
5	9.878	6.000	59.268.000	16.146.636	43.121.364
6	12.793	6.000	76.758.000	29.064.036	47.693.964
7	15.708	6.000	94.248.000	58.185.036	36.062.964
8	18.624	6.000	111.744.000	61.431.636	50.312.364
9	21.534	6.000	129.204.000	60.157.734	69.046.266
10	24.454	6.000	146.724.000	64.745.441	81.978.559
11	27.370	6.000	164.220.000	67.251.347	96.968.653
12	30.285	6.000	181.710.000	73.759.353	107.950.647
13	33.200	6.000	199.200.000	82.318.060	116.881.940
14	36.115	6.000	216.690.000	89.655.766	127.034.234
15	39.031	6.000	234.186.000	98.212.672	135.973.328
Total			1.686.798.000	765.500.558	

### 3.1.3 Perhitungan kriteria investasi

Menurut Gray (1997) untuk mencari suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar untuk menerima atau menolak suatu proyek telah dikembangkan berbagai macam indeks yang disebut *investment criteria*. Kriteria investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPV, Net B/C, IRR, dan *Payback Period*. Agar tidak terjadi *double counting* dalam perhitungan kriteria investasi ini, penyusutan tidak dihitung sebagai pengeluaran. Hal ini karena penyusutan telah diperhitungkan dalam investasi awal sebagai biaya.

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) umur ekonomis usaha buah naga adalah umur produktif buah naga selama 15 tahun; dan (2) tingkat suku bunga yang digunakan sebesar 18% pertahun, sesuai dengan suku bunga deposito atau bunga pinjaman yang sedang berlaku.

#### 1. NPV (*Net Present Value*)

NPV adalah selisih antara *Present Value* dari arus *Benefit* dikurangi *Present Value* dari arus biaya (Soekartawi, 1996). Hasil analisis NPV usahatani buah naga pada Kelompok Tani Berkah Naga dengan df 18% adalah Rp 154.738.558,00. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa usahatani buah naga pada Kelompok Tani Berkah Naga layak diusahakan, karena menghasilkan NPV bernilai positif (NPV>0). Dari sejumlah biaya yang telah dikeluarkan sebesar Rp 765.500.558,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.686.798.000,00 pada 15 tahun yang akan datang. Saat ini penerimaan tersebut bernilai sebesar Rp 154.738.558,00, pada suku

bunga 18%. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Kadariyah (1999), suatu proyek dikatakan layak bila  $NPV > 0$ . Perhitungan NPV pada usahatani buah naga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.

Perhitungan NPV Usahatani Buah Naga pada Kelompok Tani Berkah Naga di Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2015

Periode (Th)	df 18%	Net Cash Flow (Rp)	NPV (Rp)
1	0.847	-18,965,868	-16,072,769
2	0.718	9,089,757	6,528,122
3	0.609	12,044,657	7,330,750
4	0.516	24,486,011	12,629,612
5	0.437	48,156,076	21,049,465
6	0.370	80,564,179	29,843,513
7	0.314	84,487,536	26,522,752
8	0.266	108,322,357	28,817,881
9	0.225	42,816,549	9,653,251
10	0.191	57,650,594	11,014,980
11	0.162	58,825,530	9,524,973
12	0.137	65,054,663	8,926,770
13	0.116	68,353,213	7,948,640
14	0.099	71,791,322	7,074,958
15	0.084	69,906,060	5,838,277
NPV			176,631,175

## 2. *Net B/C (Net Benefit Cost)*

*Net B/C (Net Benefit Cost)* merupakan perbandingan antara penerimaan bersih dengan biaya secara keseluruhan yang telah didiskonto dengan *discount factor* (df) (Gray, 1997). Berdasarkan perhitungan *Net B/C* usahatani buah naga pada Kelompok Tani Berkah Naga dengan df 18% diperoleh nilai *Net B/C* sebesar 4.12. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa usahatani buah naga layak untuk diusahakan karena *Net B/C* (1,90) > 1. Artinya setiap unit biaya sebesar Rp 1,00 yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,90.

## 3. *IRR (Internal Rate of Return)*

*IRR* merupakan suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV sama dengan nol ( $NPV = 0$ ). *IRR* menunjukkan kemampuan proyek untuk menghasilkan bunga atau tingkat keuntungan dari sejumlah biaya yang akan dikorbankan (Soekartawi, 1996). Sesuai hasil perhitungan dengan df 18% maka diperoleh *IRR* sebesar 59,03%. Artinya usahatani buah naga pada Kelompok Tani Berkah Naga layak diusahakan, karena nilai *IRR* lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku dan hal ini sesuai dengan pendapat Gittingger dalam Maulidah (2012). Pada tingkat suku bunga 18% NPV usahatani buah naga lebih besar atau sama dengan nol ( $NPV \geq 0$ ), artinya usahatani tersebut mampu mengembalikan semua modal yang dikeluarkan untuk membayar biaya produksi yang dikeluarkan sebesar tingkat bunga *IRR*. Perhitungan *IRR* pada usahatani buah naga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.

Perhitungan IRR Usahatani Buah Naga pada Kelompok Tani Berkah Naga di Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2015

Tahun	Net Cash Flow (Rp)	DF 55%	PV NCF (Rp)	DF 56%	PV NCF (Rp)
1	-31.880.836	0,629	-20.050.840	0,625	-19.925.522
2	-3.146.536	0,396	-1.244.625	0,391	-1.229.116
3	13.451.164	0,249	3.346.328	0,244	3.283.976
4	29.849.364	0,156	4.670.319	0,153	4.554.652
5	43.121.364	0,098	4.243.331	0,095	4.112.374
6	47.693.964	0,062	2.951.758	0,060	2.842.782
7	36.062.964	0,039	1.403.723	0,037	1.343.450
8	50.312.364	0,024	1.231.680	0,023	1.171.426
9	69.046.266	0,015	1.063.080	0,015	1.004.755
10	81.978.559	0,010	793.833	0,009	745.591
11	96.968.653	0,006	590.559	0,006	551.203
12	107.950.647	0,004	413.485	0,004	383.518
13	116.881.940	0,002	281.569	0,002	259.530
14	127.034.234	0,002	192.469	0,001	176.295
15	135.973.328	0,001	129.568	0,001	117.938
Total			16.236		-607.149
IRR					59,03%

#### 4. *Payback Period*

*Payback period* adalah suatu indikator yang dinyatakan dengan ukuran waktu dengan cara membandingkan antara waktu dengan pengembalian jumlah dana untuk investasi dengan umur ekonomi proyek. Bila *payback period* lebih pendek atau kecil dari jangka waktu umur ekonomi proyek maka usulan proyek dinyatakan layak dan sebaliknya jika lebih panjang atau besar dinyatakan tidak layak (Soekartawi, 1987).

*Payback period* yang diperoleh dari perhitungan finansial usahatani buah naga pada Kelompok Tani Berkah Naga adalah dua tahun delapan bulan, artinya semua investasi yang dikeluarkan dalam usahatani buah naga akan kembali setelah usahatani buah naga berjalan selama dua tahun tiga bulan. *Payback period* buah naga lebih kecil dari umur ekonomis usahatani buah naga. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Soekartawi (1987), artinya usahatani buah naga layak untuk diusahakan karena dalam waktu singkat dapat mengembalikan semua investasi yang telah dikeluarkan.

#### 3.2 *Sensitivitas Usahatani Buah Naga pada Kelompok Tani Berkah Naga*

*Sensitivity analisis* bertujuan untuk melihat apa yang akan terjadi dengan hasil analisis proyek jika ada suatu kesalahan atau perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya/*benefit* (Kadariyah, 1999). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil seperti dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5.  
Kriteria Investasi Usahatani Buah Naga pada Kelompok Tani Berkah Naga di Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2015

No	Kondisi	Kriteria		
		NPV (Rp)	Net B/C (Rp)	IRR (%)
1	Kondisi aktual	154.738.558,00	1,90	59,03
2	Biaya produksi naik 20%	124.434.279,00	1,61	51,68
	Biaya produksi naik 100%	3.217.252,00	1,01	19,18
	Biaya produksi naik 105%	-4.358.813,00	0,99	16,35
3	Penurunan harga jual buah 20%	89.213.997,00	1,52	45,83
	Penurunan harga jual buah 47%	-2.520.390,00	0,99	16,71
	Penurunan harga jual buah 50%	-9.072.846,00	0,95	12,93

Pada Tabel 5 dijelaskan dua macam analisis sensitivitas sebagai berikut.

- a. Jika biaya produksi naik sebesar 20% sedangkan harga jual dan df tetap (*ceteris paribus*), usahatani buah naga masih layak untuk dijalankan karena nilai NPV yang diperoleh bernilai positif yaitu Rp 124.434.279,00; Net B/C >1, yaitu sebesar Rp 1,90 dan nilai IRR sebesar 59,03% lebih besar dari suku bunga yang berlaku saat penelitian (18%). Artinya usahatani buah naga tidak sensitif terhadap kenaikan biaya produksi bahkan bila terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 100%.
- b. Jika harga jual buah naga turun sebesar 50% sedangkan biaya dan df tetap (*ceteris paribus*), usahatani buah naga tidak layak dijalankan karena nilai NPV yang diperoleh bernilai negatif yaitu Rp 9.072.846,00; Net B/C <1, yaitu sebesar Rp 0.95 dan nilai IRR sebesar 12,93% lebih kecil dari suku bunga yang berlaku saat penelitian (18%). Artinya usahatani buah naga sensitif terhadap penurunan harga jual pada penurunan harga 50%. Namun tidak akan sensitif bila terjadi penurunan harga jual sebesar dibawah 47%.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis finansial dengan kriteria investasi menunjukkan bahwa usahatani buah naga pada Kelompok Tani Berkah Naga di Desa Sambirejo layak untuk dikembangkan dengan hasil perhitungan sebagai berikut.
  - a. Nilai NPV bernilai positif sebesar Rp 154.738.558,00.
  - b. Net B/C >1, yaitu sebesar 1,90 dengan df 18%.
  - c. IRR lebih besar dari df, yaitu sebesar 59,03%.

- d. Nilai *payback period* lebih kecil dari umur ekonomis (15 tahun) yaitu dua tahun tiga bulan.
2. Terdapat tiga asumsi dalam analisis sensitivitas pada usahatani buah naga yaitu:
- 1) Biaya produksi naik sebesar 20% sedangkan harga jual dan df tetap (*ceteris paribus*), usahatani buah naga tidak sensitif terhadap kenaikan harga dan masih layak untuk dijalankan karena nilai NPV bernilai positif yaitu Rp 124.434.297,00; Net B/C >1, yaitu Rp 1,61 dan nilai IRR 51,68% .
  - 2) Harga jual buah naga turun sebesar 50% sedangkan biaya dan df tetap (*ceteris paribus*) dengan batas penurunan sebesar 47%, usahatani buah naga sensitif dan tidak layak dijalankan karena nilai NPV bernilai negatif Rp 9.072.846,00; Net B/C <1, yaitu Rp 0,95 dan nilai IRR 12,93%.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan usaha buah naga pada Kelompok Tani Berkah Naga di Desa Sambirejo dapat disarankan sebagai berikut.

1. Untuk menekan biaya produksi terutama biaya pupuk kompos, maka diperlukan adanya program integrasi pertanian. Petani dapat melakukan budidaya buah naga dan memelihara ternak sapi ataupun kambing. Hal ini karena selama usahatani buah naga berjalan, petani anggota Kelompok Tani Berkah Naga menggunakan pupuk kompos yang dijual di toko pupuk. Untuk memperoleh pupuk kompos yang dibutuhkan para petani harus memesan sebelum kegiatan pemupukan dilakukan. Dengan menekan biaya produksi diharapkan mampu meningkatkan NPV pada usahatani buah naga. Selain itu, dengan membuat pupuk kompos sendiri, petani tidak khawatir akan ketersediaan pupuk kompos.
2. Perlu memberikan pelatihan atau penyuluhan tentang keterampilan mengolah buah naga menjadi produk olahan seperti sirup, kerupuk, keripik, dan produk olahan berbahan buah naga lainnya yang dapat meningkatkan nilai ekonomis buah naga. Sertaantisipasi bila harga jual buah naga turun di saat panen raya.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama pada Kelompok Tani Berkah Naga dan kedua orang tua yang telah memberikan bantuan baik secara moril ataupun materi dalam penyusunan skripsi ataupun e-jurnal ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

#### Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatann Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Ariyanto, H. 2006. *Budidaya Tanaman Buah-buahan*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parmana.
- Banyuwangikab. 2014. *Potensi Buah Naga Banyuwangi Menggema Dipenjuru Jawa Timur*. Internet [artikel on-line].<http://portal.banyuwangikab.go.id>. Diunduh 28 Desember 2014.
- Gray,dkk. 1997. *Manajemen Proyek*. Jayakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Kadariyah. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Kadariyah. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Maulidah,S. 2012. *Pengantar Usahatani: Kelayakan Usahatani*. Modul On-Line. Malang: Universitas Brawijaya.
- Soekartawi.1991. *Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi.1996. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekartawi.1987.*Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tuwo, M.A. 2011. *Ilmu Usaha Tani: Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Kendari: Unhalu Press.